

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia baru akan terlahir apabila ada seorang ibu yang menjaga janinnya selama kurang lebih selama sembilan bulan dengan kondisi fisik dan psikis yang dijaga dengan baik. Namun faktanya ada sebagian ibu mengalami kematian karena kondisi penyerta yang terikat atau diperparah oleh kondisi kehamilan dan persalinan yang dikenal dengan istilah kematian ibu. Secara global di tahun 2017 rasio kematian ibu (AKI) mencapai 211 per 100.000 kelahiran hidup dengan total kasus kurang lebih sebanyak 295.000 kasus. Beberapa negara yang termasuk kategori berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah menjadi penyumbang terbanyak kasus kematian ibu yaitu sebanyak 94% kematian ibu dengan AKI masing-masing 462 per 100.000 kelahiran hidup dan 254 per 100.000 kelahiran hidup.⁽¹⁾

Semenjak SDGs tentang kematian ibu diresmikan oleh WHO, semua negara di bawah naungan WHO harus mencapai target rasio kasus kematian ibu yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup. Agar target tersebut tercapai diperlukanlah upaya global yang sungguh-sungguh, oleh karena itu negara-negara diharuskan mengurangi AKI rata-rata setiap tahun. Telah ditargetkan tingkat pengurangan (ARR) AKI minimum sejumlah 6,1% per tahun periode 2016 sampai dengan 2030, namun sampai tahun 2021 hanya 16 negara yang dapat mengurangi AKI sebesar 6,1% atau lebih. Rata-rata secara global hanya dapat mengurangi AKI dengan ARR sebesar 2,9%.⁽²⁾

Berdasarkan pencatatan program kesehatan keluarga yang telah dihimpun oleh Kementerian Kesehatan RI diketahui jumlah kematian ibu meningkat setiap tahun.

Telah terjadi sebanyak 4.221 kasus kematian ibu pada tahun 2019. Pada tahun setelahnya mengalami peningkatan sebanyak 4.627 kasus, kemudian meningkat kembali pada tahun 2021 yaitu sebanyak 7.389 kasus. Pada urutan kasus kematian ibu tertinggi di Indonesia, Provinsi Sumatera Barat berada di peringkat tujuh.⁽³⁾ Menurut pencatatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumbar, jumlah kematian ibu juga meningkat selama tiga tahun terakhir. Telah tercatat sebanyak 116 kasus kematian ibu pada tahun 2019, lalu meningkat menjadi 125 kasus pada tahun 2020, dan meningkat kembali menjadi 196 kasus pada tahun 2021.⁽⁴⁾

Bersumber dari laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 diketahui bahwa di antara kabupaten atau kota yang berada di wilayah Sumatera Barat, Kota Padang merupakan daerah dengan kasus kematian ibu tertinggi.⁽⁴⁾ Melihat data kasus tiga tahun terakhir, Kota Padang juga mengalami kenaikan kasus kematian ibu. Telah tercatat sebanyak 16 kasus kematian ibu Pada tahun 2019, lalu meningkat menjadi 21 kasus pada tahun 2020, dan meningkat kembali menjadi 30 kasus tahun 2021.⁽⁵⁾ Sejak tahun 2019 hingga tahun 2021 kasus kematian ibu di Kota Padang mayoritas terjadi pada masa nifas.

Pada tahun 2019 ibu yang mengalami kematian pada masa nifas sebanyak 10 kasus, masa persalinan sebanyak 1 kasus, masa kehamilan 5 kasus. Pada tahun 2020 kematian ibu pada masa nifas sebanyak 9 kasus, masa persalinan sebanyak 3 kasus, dan masa kehamilan sebanyak 9 kasus. Pada tahun 2021 ibu yang mengalami kematian pada masa nifas sebanyak 17 kasus, masa persalinan sebanyak 6 kasus dan pada masa kehamilan sebanyak 7 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa ibu berisiko mengalami kematian pada semua fase dimulai dari kehamilan, melahirkan, hingga fase nifas.⁽⁵⁾

Kematian ibu dapat disebabkan oleh beberapa kondisi yang memperberat kondisi kesehatan ibu, salah satunya adalah riwayat penyakit. Pada penelitian sebelumnya riwayat penyakit dan kematian ibu terbukti memiliki hubungan yang signifikan dan bermakna bahwa ibu yang memiliki riwayat penyakit berisiko lebih besar mengalami kematian ibu. Pada penelitian Jayanti tahun 2016 di Kota Surabaya, kasus kematian ibu berisiko 8,9 kali lebih besar pada ibu yang memiliki riwayat penyakit dengan nilai p sama dengan 0,001. Pada penelitian Weliyati tahun 2012 di Kabupaten Lampung Tengah, riwayat penyakit diderita ibu menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian kematian ibu dengan nilai p sama dengan 0,000 dan nilai *odds ratio* sebesar 47,531.^(6,7)

Pada kerangka teori James McCharly dan Maine tahun 1992 tentang determinan kematian ibu, terdapat beberapa jenis penyakit yang dapat menyebabkan komplikasi pada ibu yang dapat berujung pada kematian. Jenis penyakit tersebut dikelompokkan menjadi dua penyakit yang disebabkan infeksi dan parasit (malaria, hepatitis, tuberculosis), dan penyakit kronik (diabetes, hipertensi).⁽⁸⁾ Pada tahun 2019, dunia dikejutkan dengan penyakit yang termasuk kategori penyakit infeksi yaitu COVID-19. COVID-19 mulai berkembang secara pesat pada tahun 2021, dimana semua orang berisiko untuk terjangkit COVID-19. COVID-19 juga menyerang ibu hamil, melahirkan, dan nifas. Wanita hamil dan nifas memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami komplikasi serius apabila memiliki riwayat penyakit COVID-19.⁽⁹⁾

Menurut tinjauan literatur yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, ditemukan laporan dari beberapa negara yang berpenghasilan tinggi (Prancis, Inggris, dan Amerika Serikat) dan negara berpenghasilan menengah (Brasil, Iran, dan Meksiko) yang memiliki kasus kematian ibu akibat COVID-19. Peneliti sebelumnya berasumsi bahwa angka kematian ibu di seluruh dunia lebih tinggi akibat COVID-

19.⁽¹⁰⁾ Setelah melihat laporan kematian ibu di Indonesia, terbukti bahwa COVID-19 menjadi penyebab dominan terhadap kematian ibu yaitu sebanyak 2.982 kasus pada tahun 2021.⁽³⁾ Sedangkan pada penelitian Hantoush Zadeh *et al* mengenai hubungan kematian ibu dengan COVID-19 menyatakan dari 9 ibu hamil yang positif COVID-19 terdapat 7 ibu hamil yang meninggal, satu dari sembilan ibu hamil tetap sakit dan bergantung pada ventilator, dan satu dari sembilan ibu hamil pulih dari COVID-19 dari perawatan yang panjang.⁽¹¹⁾

Selain riwayat penyakit, James McCarthy dan Maine juga menjabarkan pada kerangka teori tentang determinan kematian ibu dibagi menjadi tiga determinan yaitu determinan jauh, determinan antara, dan determinan dekat. Determinan antara dapat dipengaruhi oleh determinan jauh dan dapat memberikan pengaruh kepada determinan dekat. Determinan dekat dari kematian ibu adalah komplikasi dan kehamilan itu sendiri. Sedangkan determinan jauh adalah faktor sosial ekonomi dan budaya, seperti kedudukan wanita dalam keluarga dan masyarakat, kedudukan keluarga dalam masyarakat, dan kedudukan masyarakat. Sedangkan determinan antara adalah status kesehatan ibu, status reproduksi, pelayanan kesehatan, perilaku kesehatan, dan faktor yang tidak terprediksi. Riwayat penyakit termasuk ke dalam faktor kesehatan ibu yang berada di determinan perantara.⁽⁸⁾

Teori James McCarthy dan Maine diperkuat dengan beberapa hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya. Menurut penelitian Supriyadi Hari Respati *et al* (2019) beberapa faktor yang mempengaruhi kematian ibu yaitu komplikasi kehamilan ($p=0,034$), komplikasi persalinan ($p=0,001$), komplikasi nifas ($p=0,000$), paritas ($p=0,000$) dan ibu bekerja ($p=0,017$). Menurut penelitian Sulis Diana *et al* (2020) faktor dominan yang berpotensi menyebabkan kematian ibu adalah riwayat penyakit ($p=0,003$), usia ($p=0,045$), Antenatal Care ($p= 0,031$), pekerjaan ($p= 0,020$), dan

komplikasi kehamilan ($p=0,000$). Menurut penelitian Thomas Obinchemti Egbe *et al* (2016) kematian ibu disebabkan oleh faktor *antenatal care* ($p= 0,002$), faktor penyakit bawaan ($p=0,038$). Menurut penelitian Faith Yego *et al* (2014) kematian ibu didukung oleh faktor usia ($p<0,0001$), gravida ($P=0,0049$), jumlah kunjungan *antenal care* ($p<0,0001$), komplikasi komorbid ($p<0,0001$), dan eklamsia ($p=0,0038$).

Faktor usia dan paritas menjadi determinan penting terhadap kesehatan ibu. Ibu yang memiliki usia dalam kelompok umur terlalu muda atau terlalu tua, serta ibu yang memiliki paritas terlalu tinggi, memiliki risiko lebih tinggi terhadap komplikasi kehamilan dan persalinan yang dapat menyebabkan kematian pada ibu. Namun belum banyak peneliti yang membandingkan usia dan paritas pada kasus kematian ibu dengan riwayat COVID-19 dan non-COVID-19.

Berdasarkan data di atas, penting dilakukan penelitian yang membandingkan kasus kematian ibu dengan riwayat COVID-19 dan Non-COVID-19 di Kota Padang tahun 2021, agar dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kelompok risiko dan menjadi dasar pengambilan kebijakan kesehatan ibu di masa mendatang.

1.2 Perumusan Masalah

Kasus kematian ibu menjadi salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian utama untuk segera ditanggulangi baik tingkat global, tingkat nasional, maupun tingkat regional. Indonesia mengalami peningkatan kasus kematian ibu pada rentang tahun 2019-2021, begitupun juga di Provinsi Sumatera Barat dan di Kota Padang.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan usia dan paritas pada kasus kematian ibu dengan COVID-19 dan non-COVID-19 di Kota padang tahun 2021”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan usia dan paritas pada kasus kematian ibu dengan COVID-19 dan non-COVID-19 di wilayah Kota Padang Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui distribusi frekuensi kematian ibu berdasarkan status COVID-19 di Kota Padang Tahun 2021
2. Mengetahui distribusi frekuensi usia dan paritas pada kematian ibu di Kota Padang tahun 2021.
3. Menganalisis hubungan usia pada kematian ibu berdasarkan status COVID-19 di Kota Padang tahun 2021.
4. Menganalisis hubungan paritas pada kematian ibu berdasarkan status COVID-19 di Kota Padang tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi menambah informasi mengenai faktor risiko kematian ibu terkait usia dan paritas, khususnya dalam konteks pandemi COVID-19

1.4.2 Aspek Praktis

Aspek praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi ajang untuk peneliti mengaplikasikan dan menerapkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat diperhitungkan sebagai dasar dalam merencanakan program dan kebijakan di instansi kesehatan agar kasus kematian ibu dapat berkurang setiap tahunnya hingga kematian ibu bukan lagi menjadi suatu masalah.

3. Bagi masyarakat

Menjadi bahan memperkaya ilmu tentang pentingnya mengetahui faktor penyebab kematian ibu guna mencegah kematian itu terjadi pada lingkup keluarga maupun lingkup masyarakat sekitar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis usia dan paritas ibu yang mengalami kematian di Kota Padang tahun 2021. Kematian ibu diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu kematian dengan COVID-19 dan non-COVID-19. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan kasus kematian ibu di wilayah Kota Padang Tahun 2021 yang bersumber dari Dinas Kesehatan Kota Padang . Data akan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan pendekatan *cross sectional*.

